



ANALISIS KESALAHAN PENULISAN PARAGRAF DALAM SKRIPSI MAHASISWA IAIN BUKITTINGGI

Jasmienti

Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi,
Sumatera Barat, Indonesia

E-mail: jasmienti@gmail.com

Abstrak: The problem of the research was various unrevealed errors found in students' theses at Informatics and Computer Engineering Education Department of IAIN Bukittinggi. This study is aiming at describing the errors found in the students' theses. This is a qualitative research which describes the errors of students' writing theses. The data were collected through the technique of documentary study. The source of data was the students' theses. The research consisted of five phases; Reading, Identifying, Coding, Summarizing, Displaying, and Summarizing the data. The result describes five errors in students' theses namely: uncohesive, uncoherent, incomplete, undeveloped, and unsequential arrangement of paragraphs.

Keyword: *Paragraph, thesis, plagiat, mis-typing*

PENDAHULUAN

Menulis adalah salah satu keterampilan yang digunakan untuk berkomunikasi tidak langsung yang menggunakan bahasa sebagai media utama. Menulis merupakan suatu kegiatan dimana penulis dapat menghasilkan karya dan mengekspresikan ide dan pemikirannya dalam sebuah tulisan. Dalam kegiatan menulis, penulis akan selalu berhubungan dengan keterampilan yang memanfaatkan struktur bahasa. Keterampilan menulis tidak lahir secara tiba-tiba, namun melalui proses yang panjang dan teratur (Tarigan, 2008: 3-4).

Menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa. Menulis juga merupakan kegiatan menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang,

sehingga lambang-lambang grafik tersebut dapat dibaca dan dipahami.

Menulis itu tertuang dalam bentuk pembuatan paragraf-paragraf yang kemudian menghasilkan sebuah karangan. Dalam dunia pendidikan khususnya di kalangan mahasiswa, aktivitas menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung.

Aktivitas menulis merupakan bagian yang tak terpisahkan dari keseluruhan proses belajar yang dialami mahasiswa selama menuntut ilmu di perguruan tinggi, yang memerlukan syarat yang kompleks, antara lain pengetahuan yang berkaitan dengan isi tulisan, aspek-aspek kebahasaan seperti memilih topik, dan mengembangkan pikiran yang disajikan dalam paragraf. Keterampilan menulis paragraf secara efektif akan

menghasilkan tulisan yang efektif pula. Salah satu bentuk tulisannya adalah skripsi.

Skripsi dapat didefinisikan sebagai sebuah karya tulis ilmiah yang disusun oleh mahasiswa program sarjana yang memfokuskan bidang kajiannya pada topik atau bidang tertentu, yang merupakan hasil kajian pustaka terhadap tulisan para pakar, hasil penelitian lapangan, atau hasil pengembangan (Huda, 2011:111).

Kemudian Gie (2009:119) mendeskripsikan skripsi sebagai sebuah karya ilmiah yang menggambarkan suatu pokok pikiran tertentu yang signifikan untuk diteliti dalam sebuah disiplin ilmu tertentu baik dari hasil kajian pustaka dan/atau penelitian lapangan oleh seorang mahasiswa sebagai prasyarat untuk meraih gelar kesarjanaannya. Dengan kata lain, skripsi adalah karya tulis ilmiah yang disusun dari hasil penelitian baik lapangan maupun kepustakaan sesuai dengan bidang keilmuannya.

Skripsi merupakan tulisan ilmiah yang ditulis mahasiswa sebagai salah satu syarat kelulusan dari jenjang studi Strata 1 (S1). Mahasiswa diharapkan dapat menghasilkan skripsi dengan penulisan yang sebaik mungkin. Sebagaimana halnya wacana, skripsi yang baik tidak hanya baik dalam hal topik penelitiannya, tetapi juga pelaporan dalam bentuk wacana yang memiliki kesatuan yang utuh sehingga dapat dipahami oleh pembaca dengan baik pula.

Skripsi terdiri atas beberapa paragraf. Setiap paragraf memiliki kepaduan dan keterpautan makna agar pembentukan paragraf-paragraf di dalamnya dapat tersusun dengan baik. Kepaduan bentuk paragraf adalah hubungan yang dibangun antara kalimat yang satu dengan yang lain dalam sebuah paragraf.

Menurut Maimunah (2011:31), kata “paragraf”, diserap dari Bahasa Inggris *paragraf*, sedangkan kata alinea diambil dari Bahasa Belanda yang sumber aslinya adalah kata latin *alinea* yang berarti “mulai dari garis baru”. Paragraf yang merupakan sebuah wacana mini atau satuan bentuk bahasa pada dasarnya merupakan hasil penggabungan dari sejumlah kalimat. Paragraf berasal dari bahasa Yunani, yaitu *paragraphos* yang berarti menulis atau tertulis. Sementara itu, di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dinyatakan bahwa paragraf merupakan bagian dari sebuah karangan yang memuat satu ide pokok dan penulisannya dimulai dengan garis baru. Dengan kata lain, paragraf adalah informasi yang memuat ide pokok sebagai pengendalinya (Ramlan, 2013:22).

Frank Chaplen (dalam Rahardi, 2009: 158) menyatakan bahwa paragraf yang baik adalah paragraph yang memungkinkan pembaca memahami kesatuan informasi yang terkandung di dalamnya, yaitu apabila gagasan pokok yang mengendalikan paragraf itu sudah sepenuhnya dikembangkan dan tuntas diuraikan.

Salah satu perguruan tinggi yang menugaskan mahasiswanya untuk menulis skripsi sebagai tugas akhir adalah IAIN Bukittinggi. Berdasarkan hasil observasi penulis terhadap skripsi yang ditulis oleh mahasiswa IAIN Bukittinggi ditemukan beberapa penulisan paragraf dalam skripsi mahasiswa tidak memenuhi persyaratan, seperti: tidak kohesi, tidak koheren, tidak runtut dan tidak tuntas. Hal ini dapat dilihat dari beberapa contoh berikut ini:

“.....kompetensi sosial merupakan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua

/wali peserta didik dan masyarakat. Guru tidak bisa bekerja sendiri tanpa memperhatikan lingkungannya.

Dimana seorang guru yang memiliki kompetensi yang bagus maka akan dapat memberikan motivasi belajar pada siswa khususnya dalam pembelajaran TIK.”(dalam skripsi mahasiswa).

Dari contoh penggalan paragraf di atas dapat kita lihat bahwa antara paragraf pertama dengan paragraf kedua tidak koheren. Sebab pada paragraf pertama ide pokoknya berbicara tentang kompetensi seorang guru. Pada paragraf selanjutnya ide pokoknya tentang motivasi belajar tanpa didahului kalimat penghubung. Begitu juga pada contoh paragraf berikut ini:

“Untuk menghasilkan SDM yang berkualitas itu tidak terlepas dari peran seorang guru. Guru yang profesional adalah guru yang mengedepankan kualitas pendidikan. Tugas penting guru dalam konteks ini adalah mempersiapkan generasi dalam menghadapi era baru yang penuh kegamangan”. (dalam skripsi mahasiswa)

Dari contoh paragraf di atas terdapat terdapat dua ide pokok, yaitu peran guru dan guru profesional. Seharusnya, tugas guru harus dijelaskan secara tuntas. Paragraf berikutnya berbicara mengenai guru professional.

Dari hasil wawancara penulis dengan beberapa dosen IAIN Bukittinggi mengatakan bahwa kesalahan penulisan paragraf dalam skripsi tersebut disebabkan karena mahasiswa tidak terlalu peduli dengan Bahasa Indonesia khususnya penulisan paragraf karena mereka lebih fokus ke subjek penelitian. Selain itu, pada umumnya paragraf yang ada skripsi mahasiswa cenderung bernuansa plagiat, karena sumbernya kebanyakan dari internet atau dari skripsi yang sudah ada sebelumnya

tanpa memperhatikan apakah paragraf yang mereka tulis tersebut koheren atau tidak.

Plagiat merupakan tindakan yang bertentangan dengan nilai-nilai dan etika akademik berupa penjiplakan atau perampokan intelektual karya orang lain dan diakui sebagai karya pribadi. Oleh karena itu tindakan plagiat dapat dikatakan hal yang diharamkan. Sejumlah aturan atau Undang-undang tentang plagiat memang sudah diterbitkan seperti dalam Permendiknas RI No.17/2010 tentang pencegahan dan penanggulangan plagiat di Perguruan Tinggi. Kendatipun Undang-undang yang mengatur plagiat sudah ada, namun pada kenyataannya masih marak dan terjadi di kalangan akademis. Jika pelaku plagiat tidak segera diupayakan untuk mencari solusi oleh pihak-pihak yang berkompeten maka akan menghasilkan *output* pendidikan yang berkualitas rendah serta memiliki moral yang jauh dari harapan bangsa.

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas, maka penulis akan memaparkan bentuk kesalahan penulisan paragraf dalam skripsi mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer IAIN Bukittinggi yang bernuansa plagiat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer IAIN Bukittinggi. Sedangkan objek penelitian adalah skripsi yang bernuansa plagiat. Dalam hal ini, objek penelitiannya adalah bentuk-bentuk kesalahan penulisan paragraf.

Data dikumpulkan dengan studi dokumenter. Data yang terkumpul, selanjutnya dianalisis melalui beberapa tahap, yaitu: **Pertama**, data diolah dengan cara membaca serta mempelajari semua

skripsi yang ada pada Jurusan Teknologi dan Ilmu Komputer. **Kedua**, data tersebut selanjutnya diidentifikasi berdasarkan permasalahan yang ada terkait pengembangan paragraf. **Ketiga**, data yang terkumpul selanjutnya diberi kode dengan huruf dan angka untuk memudahkan penarikan kesimpulan, dan penggolongan data yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. **Keempat**, data penelitian disajikan dalam bentuk uraian-uraian mengenai pengembangan paragraf. **Kelima**, hasil atau temuan penelitian disimpulkan setelah dilakukan pengecekan terhadap data penelitian ini dilakukan dengan pengecekan yang ada dan pemeriksaan ulang terhadap skripsi-skripsi yang diteliti. Di samping itu, sejumlah catatan juga dibuat untuk perbaikan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk-bentuk kesalahan penulisan skripsi mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer IAIN Bukittinggi yang bernuansa plagiat.

Kohesi

Dari analisis data yang Penulis lakukan terhadap 47 skripsi mahasiswa jurusan Pendidikan Teknik dan Ilmu Komputer ditemukan paragraf-paragraf yang tidak kohesi. Hal ini dapat dilihat dari data-data di bawah:

Contoh 1:

Salah satu usaha yang dilakukan guru untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan mengembangkan metode dan strategi dalam mengajar. Bentuk usaha yang dilakukan yaitu dengan menciptakan media interaktif yang dapat merangsang keinginan dan meningkatkan semangat siswa dalam belajar. Penyajian yang menggunakan seluruh elemen multimedia tersebut menjadikan informasi dalam bentuk

multimedia yang dapat diterima oleh indera penglihatan dan pendengaran, lebih mendekati bentuk aslinyadalam dunia sebenarnya. Multimedia interaktif adalah bila suatu aplikasi terdapat seluruh elemen multimedia yang ada. Skripsi (R.H., 2512.76)

Dari contoh paragraph pertama di atas terlihat bahwa dalam satu paragraf tersebut terdapat dua ide pokok yaitu: pertama berbicara tentang usaha yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan mutu pendidikan dan ide pokok kedua berbicara tentang multimedia. Seharusnya multimedia dijelaskan pada paragraph berikutnya.

Contoh 2:

Menurut KBBI, elektronik merupakan alat yang dibuat berdasarkan prinsip kerja elektronika. Dalam hal ini pembelajaran yang dirancang adalah model yang berbentuk elektronik yaitu komik elektronik. Biasanya komik yang ada menggunakan media berupa kertas, berbeda dengan elektronik komik yang dirancang dengan menggunakan media elektronik. Skripsi (R.M., 2510.026)

Dari contoh paragraf di atas terlihat bahwa paragraph tersebut terdiri dari dua ide pokok. Ide pokok pertama membicarakan definisi elektronik menurut KBBI. Sedangkan paragraf kedua ide pokoknya membicarakan tentang komik.

Contoh 3:

Elektronika adalah ilmu yang mempelajari alat listrik arus lemah yang dioperasikan dengan cara mengontrol aliran electron atau partikel bermuatan listrik dalam suatu alat seperti computer. Peralatan elektronik, semikonduktor, termokapol, dan lain sebagainya. Alat elektronik dapat menghasilkan bunyi, mengirim pesan, menunjukkan gambar, mengukur, mengingat, dan menghitungnya. *Story* atau cerita merupakan tuturan yang

membentangkan bagaimana terjadinya suatu hal. Skripsi (I.H., 2510.093).

Dari contoh paragraph di atas dapat dilihat bahwa paragraf tersebut terdiri dari dua ide pokok. Ide pokok pertama menjelaskan tentang definisi elektronika secara umum. Sedangkan ide pokok kedua membicarakan tentang definisi *story*. Tiga contoh paragraph tersebut memperlihatkan bahwa paragraph skripsi mahasiswa tidak kohesif. Hal ini sekaligus menguatkan penelitian Iestari (2016) yang mengungkapkan bahwa kohesi memiliki tingkat kemunculan tertinggi dalam analisis wacana tajuk rencana harian Kompas edisi bulan April 2018.

Koherensi

Dari beberapa skripsi yang penulis teliti didapatkan data-data tentang paragraf yang tidak koheren, baik antar paragraf maupun antar paragraf. Ini dapat dilihat dari penjelasan di bawah ini:

Koherensi Inter Paragraf

Contoh 1:

Semakin pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan dampak tersendiri terhadap berbagai kehidupan, salah satu diantaranya bidang pendidikan. Di dalam agama Islam kita dituntut untuk menjadi orang-orang yang berilmu dan berpengetahuan, ditegaskan oleh Allah SWT dalam firman-Nya. Skripsi (Y.A., 2508.051).

Berdasarkan contoh paragraph di atas dapat dilihat bahwa antara kalimat pertama dengan kalimat kedua tidak koheren. Pada kalimat pertama berbicara mengenai pengetahuan dan teknologi, sedangkan kalimat kedua berbicara tentang ilmu dan pengetahuan dilihat dari segi agama

Contoh 2:

Dalam perkembangan kehidupan sebagai individu maupun anggota masyarakat,

manusia membutuhkan bimbingan. Allah yang Maha Pemurah mengutus nabi dan rasul kepada umat manusia untuk mengamalkan bimbingan. Nabi berarti orang yang mendapatkan informasi....Skripsi (Y.A., 2508.051)

Paragraf terlihat bahwa kalimat kedua tidak koheren dengan kalimat pertama. Seharusnya pada kalimat pertama dijelaskan dulu siapa-siapa saja yang dapat memberikan bimbingan. Baru pada kalimat kedua berbicara tentang bimbingan dari Allah.

Koherensi Antar Paragraf

Contoh 1:

Dalam menggapai ilmu pengetahuan suatu teknologi salah satunya adalah dengan menempuh jalan pendidikan formal. Pendidikan saat ini sudah merupakan kebutuhan setiap insani, dengan pengetahuan seseorang akan memiliki kemampuan.

Pembaharuan di dalam pendidikan membawa pengaruh sikap, perilaku nilai-nilai individu dan masyarakat....Skripsi (Y.A. 2508.051)

Dari contoh paragraph di atas dapat dicermati bahwa antara paragraf pertama dengan paragraf kedua tidak koheren. Paragraf pertama berbicara tentang pendidikan formal merupakan salah satu jalan untuk menggapai ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan pada paragraf kedua berbicara tentang pembaharuan di dalam pendidikan. Seharusnya pada paragraf pertama dijelaskan dulu tentang bidang-bidang pembaharuan yang salah satunya berkaitan dengan pembaharuan dalam bidang pendidikan.

Contoh 2:

Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan proses komunikasi antara pendidik dan peserta didik. Sebagai fasilitator guru berperan sebagai pembimbing, pemimpin dan harus dapat

menciptakan kondisi lingkungan menjadi sumber belajar.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Matur, dalam proses pembelajaran teknologi informasi komunikasi, khususnya pada pembelajaran materi perangkat keras komputer masih menggunakan metode ceramah, Skripsi (Y.A., 2508.051)

Berdasarkan contoh paragraf di atas dapat dilihat bahwa antar paragraph tidak koheren. Pada paragraph pertama membicarakan tentang proses pembelajaran, sedangkan paragraf kedua berbicara tentang proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Matur. Seharusnya pada paragraf sebelumnya dibahas terlebih dahulu tentang proses pembelajaran dilaksanakan di berbagai tingkatan pendidikan. Salah satunya di tingkat Madrasah Tsanawiyah. Setelah itu baru dibahas Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Matur.

Hasil temuan ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh (Azis, 2015:156) yang mengungkapkan bahwa kekoherensian paragraph pada skripsi mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia yakni dari jumlah paragraph sebanyak 306 paragraf ditemukan 34 data paragraph yang tidak koheren.

Ketuntasan Pengembangan

Analisis penulis terhadap skripsi mahasiswa FTIK, maka terdapat paragraf-paragraf yang tidak tuntas dalam pengembangannya, seperti contoh berikut ini:

Contoh 1:

Perangkat lunak *adobe flash professional multimedia authoring* yang digunakan untuk membuat konten *adobe engagement platform* seperti aplikasi *web*,

game, film, dan konten telepon bergerak. Skripsi (S. 2512.284)

Dari contoh paragraph di atas dapat dilihat bahwa paragraf tersebut tidak tuntas karena belum menjelaskan tentang penggunaan aplikasi tersebut pada *web*, *game*, film, dan konten telepon bergerak.

Contoh 2:

Proses desain pada umumnya memperhitungkan aspek fungsi, estetika, dan berbagai macam aspek lainnya, yang biasanya datanya didapatkan dari riset, pemikiran, *brainstorming*, maupun dari desain yang sudah ada sebelumnya. Skripsi (H.S., 2510.063)

Dari contoh paragraf di atas dapat dilihat bahwa paragraph tersebut tidak tuntas karena belum menjelaskan aspek-aspek di atas.

Keruntutan Penyusunan

Berdasarkan analisis penulis terhadap skripsi Jurusan Teknik Ilmu dan Komputer ditemukan, diantaranya:

Contoh 1:

Menurut Ilham Moleong, model pembelajaran mempunyai tiga kedudukan yaitu motivasi ekstrinsik sebagai alat pembangkit motivasi belajar, strategi pembelajaran, dan menyosialisasi perbedaan individual anak didik, dan model pembelajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan. Model pembelajaran dapat meningkatkan daya serap bagi siswa dan berdampak langsung terhadap pencapaian tujuan.

Model pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Skripsi (Y.D., 2512.282) Dari contoh paragraf di atas dapat dilihat bahwa paragraph tersebut tidak runtut. Seharusnya dijelaskan dahulu definisi model

pembelajaran, setelah itu baru dijelaskan tentang kedudukan model pembelajaran.

Contoh 2:

Pada mulanya jaringan ini disebut DARPA internet, tetapi kemudian disebut internet saja. Di awal penggunaannya, akses internet hanya terbatas pada kalangan militer, Departemen Pertahanan, perguruan tinggi. Namun setelah dibukanya MAYARA USENET dan BITNET. Internet dapat diakses melalui sarana komputer. Pada tahun 1990, internet mengalami perkembangan yang sangat pesat. Pada masa ini WIDE WEB mulai dikembangkan oleh CERN.

Pengertian internet. Istilah internet berasal dari bahasa Latin “intern” yang berarti “antara”. Secara harfiah. Internet berarti jaringan antara atau penghubung. Internet menurut istilah adalah hubungan antara berbagai jenis komputer dan jaringan dunia yang berbeda. Sistem operasi maupun aplikasinya. Skripsi (D.M.S., 2512.277)

Dari contoh paragraf di atas dapat dilihat bahwa kedua paragraf tersebut tidak runtut. Seharusnya pada paragraf pertama dijelaskan dulu tentang definisi internet, baru setelah itu dijelaskan tentang perkembangan internet.

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan ada lima macam kesalahan bahasa, yaitu: paragraf yang tidak kohesif, tidak koheren, tidak berkembang, tidak lengkap, dan tidak runtut. Sementara itu, syarat-syarat paragraf yang baik menurut Wijayanti (dalam Deswalantri, 2016:33) persyaratan tersebut meliputi:

a. Kepaduan (koherensi) Paragraf.

Kepaduan berasal dari kata padu. Kepaduan adalah seluruh kalimat dalam paragraf kompak, saling berkaitan, dan mendukung gagasan utama. Untuk menjaga kepaduan paragraf digunakan kata penghubung. Terdapat dua jenis kata

penghubung, yaitu (1) penghubung intrakalimat, yaitu kata yang menghubungkan anak kalimat dengan induk kalimat, misalnya kata: karena, sehingga, tetapi, sedangkan, apabila, jika, maka, dan lain-lain. (2) penghubung antarkalimat, yaitu kata yang menghubungkan kalimat yang satu dengan kalimat yang lainnya, seperti kata: oleh karena itu, kemudian, namun, selanjutnya, dan lain-lain.

b. Kesatuan (kohesi) Paragraf

Kesatuan paragraf adalah semua kalimat yang membangun alenia secara bersama-sama menyatakan suatu hal dan tema tertentu. Kesatuan tidak boleh diartikan hanya mengandung satu hal saja, boleh mengandung beberapa hal tetapi harus menunjang suatu tema kesatuan gagasan.

c. Kelengkapan Pengembangan

Paragraf yang baik adalah paragraf yang tuntas atau selesai, bukan paragraf yang menggantung atau tidak lengkap. Untuk mengembangkan paragraf diperlukan teknik pengembangan. Kuntarto (2009:195) mengemukakan tujuh teknik pengembangan paragraf, yaitu: pertentangan, perbandingan, analogi, contoh, sebab-akibat- defenisi, dan klasifikasi.

d. Keberurutan

Ini berarti bagaimana informasi ditulis sesuai dengan gaya penulisan. Pola umum dapat digunakan untuk menjelaskan gagasan pokok paragraf adalah (a) umum-khusus (b) khusus-umum (c) keseluruhan ke bagian-bagian (d) pertanyaan ke jawaban (e) akibat ke sebab atau sebab ke akibat

Pengembangan Paragraf

Berdasarkan sistematika penulisan, paragraf dapat dibedakan atas beberapa jenis,

antara lain berdasarkan letak kalimat utama, yaitu:

(1) Paragraf Deduktif

Paragraf deduktif ditandai dengan posisi kalimat utama yang terletak di awal paragraf. Kalimat utama tersebut biasanya merupakan pernyataan yang bersifat umum dan kemudian dilengkapi dengan penjelasan-penjelasan khusus yang berupa contoh-contoh, rincian khusus, bukti-bukti dan lain-lain. Karena paragraf deduktif dikembangkan dari suatu pernyataan umum, maka pola kalimatnya adalah dari umum ke khusus.

(2) Paragraf Induktif

Kekhasan paragraf induktif adalah pada posisi kalimat utama yang terletak pada bagian akhir paragraf. Paragraf ini dimulai dengan kalimat-kalimat penjelas yang berupa realita, contoh-contoh, rincian khusus maupun bukti-bukti yang kemudian disimpulkan atau digeneralisasikan ke dalam satu kalimat pada akhir paragraf. Paragraf Induktif dikembangkan dari pola khusus ke umum.

(3) Paragraf Campuran

Paragraf campuran adalah paragraf yang diawali dengan mengemukakan kalimat utama kemudian didukung oleh kalimat-kalimat penjelas dan diakhiri oleh kesimpulan pada bagian akhir Paragraf. Dengan kata lain, paragraf ini memiliki dua kalimat utama.

Selanjutnya berdasarkan fungsinya, paragraf dibedakan atas;

(1) Paragraf Pembuka

Paragraf pembuka adalah paragraf yang berfungsi untuk mengantarkan pembaca terhadap isi paragraf secara keseluruhan. Oleh karena itu, paragraf

ini harus betul-betul mampu menarik perhatian pembaca.

(2) Paragraf Pengembang

Paragraf ini berfungsi mengembangkan ide pokok pembicaraan yang terdapat dalam paragraf tersebut. Hal terpenting yang harus diperhatikan adalah bahwa ide yang dikembangkan harus benar-benar tuntas dibicarakan.

(3) Paragraf Penutup

Paragraf penutup berfungsi untuk menyimpulkan pembicaraan dipaparkan pada bagian terdahulu. Paragraf penutup mungkin hanya sebuah rangkuman, atau mungkin juga sebuah penegasan ulang dari hal-hal pokok yang dipaparkan ada paragraf-paragraf sebelumnya.

Secara umum dapat dinyatakan bahwa kesalahan penulisan skripsi disebabkan oleh adanya keterbatasan pengetahuan mahasiswa tentang aturan bahasa Indonesia, dan adanya kecenderungan sekedar meniru lazim disebut plagiat. (Jalal, 2012:92). Istilah plagiat berasal dari bahasa Inggris *Plagiarism* memiliki makna penculik atau pencuri karya tulis (Soelisttyo, 2011), karena dalam perbuatan tersebut seorang penulis hanya menyajikan ide atau gagasan atau kalimat orang lain tanpa menyebutkan sumbernya (dalam Sudigdo, 2007).

Adapun menurut Permendiknas RI No. 17 tahun 2010 bahwa bentuk plagiat meliputi antara lain: 1)Mengacu dan mengutip istilah, kata/kalimat, data/info, dari suatu sumber tanpa menyebutkan sumber dalam catatan kutipan dan tanpa menyatakan sumber secara memadai; 2)Mengacu dan mengutip secara acak istilah kata/kalimat, data/info dari suatu sumber tanpa menyebutkan sumber dalam catatan kutipan dan tanpa menyatakan sumber secara memadai; 3)Menggunakan sumber gagasan, pendapat, atau teori tanpa

menyatakan sumber secara memadai; 4) Merumuskan dengan kata-kata dan kalimat sendiri dari sumber kata-kata dan kalimat, gagasan, pendapat/teori tanpa menyatakan sumber secara memadai, dan 5) Menyerahkan suatu karya ilmiah yang dihasilkan dan / telah dipublikasikan oleh pihak lain sebagai karya ilmiahnya tanpa menyebutkan sumber secara memadai.

Menurut Hulton dan French sebagaimana dikutip Hartanto (2011) sejumlah faktor yang dapat memicu seseorang untuk melakukan tindakan plagiasi adalah: (1) rasa malas; (2) perasaan tertekan; (3) anggapan bahwa perilaku tersebut tidak merugikan orang lain; dan (4) adanya keyakinan bahwa tindakannya tidak akan diketahui oleh orang lain.

Selanjutnya, terkait dengan kesalahan dalam menulis sebuah karya, penelitian hanya memfokuskan kajiannya pada kesalahan penulisan saja. Sementara itu hasil penelitian yang relevan, dilakukan oleh Savitri (2016:10) menunjukkan bahwa kesalahan siswa tidak hanya dalam penulisan, namun juga terjadi dalam pengucapan. Dalam kajian yang lain yang dilakukan oleh Anjarsari, Suwandi, dan Mulyono (2013:11) ditemukan empat kesalahan berbahasa dalam karangan mahasiswa penutur bahasa asing, yaitu kesalahan aspek ejaan, morfologi, semantic, dan sintaksis.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penulisan paragraf dalam skripsi mahasiswa jurusan pendidikan teknik Informatika dan Komputer IAIN Bukittinggi mesti menghindari hal-hal yang bernuansa plagiat. Selain itu, dibutuhkan kemampuan mahasiswa untuk menjadikan paragraph

tersebut koheren, kepaduan, keruntutan, dan pengembangan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian disarankan agar mahasiswa perlu memahami persyaratan penulisan paragraf dalam penulisan skripsi sehingga paragraf tersebut menjadi paragraf yang baik dan terhindar dari plagiat, sedangkan bagi peneliti lanjutan dapat memanfaatkan ini untuk memperluas wawasan peneliti.

REFERENSI

- Anjarsari, N., Suwandi, S., dan Mulyono, S. (2013) "Analisis Kesalahan Pemakaian Bahasa Indonesia dalam Karangan Mahasiswa Penutur Bahasa Asing di Universitas Sebelas Maret" *BASASTRA* 1. 2. 2013: 250-262.
- Azis, A. W. (2015). Koherensi Paragraf dalam Skripsi Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. *Dialektika: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, Dan Matematika*, 1(2), 173–187.
- Dalman. (2012). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Deswalantri. (2016). *Kesantunan Berbahasa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Buku ajar tidak diterbitkan.
- Gani, A. R. (2014). *Suka Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Grup Persada Press.
- Gie, T. L. (2009). *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hartanto, D. (2012). *Menyontek: Mengungkap Akar Masalah dan Solusinya*. Jakarta: Indeks.

- Huda, M. (2011) *Jurnal Dialogia*. Vol.9, No.2.
- Jalal, M. (2012). Problematika Kesalahan Bahasa pada Penulisan Skripsi Mahasiswa Universitas Airlangga. *Jurnal Ilmu Humaniora*, 12 (2), 92-104
- Kuntarto, N. M. (2007). *Cermat dalam Berbahasa Teliti dalam Berpikir: Panduan Pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Berbasis Perguruan Tinggi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Lestari, Ni Putu Sri, I Wayan Artika, dan Made Sri Indriani. (2016). "Kekohesifan Wacana Opini Majalah Bali Post". e-Journal JPBSI Universitas Pendidikan Ganesha, 4(2): 1-10.
- Mirzapour, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun (2010) *tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi*.
- Maimunah, S. A. (2011). *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Malang: UIN Maliki Press.
- Rahardi, K. (2009). *Bahasa Indonesia untuk Karang-Mengarang*. Jakarta: Erlangga
- Ramlan, M. (2008). *Kalimat Konjungsi dan Preposisi Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karangan Ilmiah*
- Savitri, V. (2016). *Tipe Kesalahan Penulisan dan Pengucapan Bahasa Indonesia siswa Tunarungu dalam Pembelajaran Menyimak di SMPLB Bina Wiyata Putra Situbondo*
- Widjono H. (2007). *Bahasa Indonesia: Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Grasindo

Article Metadata:

Jasmienti. (2018). An Analysis of Students' Errors in Paragraph Writing in Their Theses in IAIN Bukittinggi. *Ta'dib*, 21 (1), 51-60.

<http://dx.doi.org/10.31958/jt.v21i1.1046>

Keywords: Paragraph, Thesis, Plagiat, Mis-typing

Corresponding author: Jasmienti, IAIN Bukittinggi, jasmienti@gmail.com